

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN PELITA HATI DESA SIDOJANGKUNG KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

Wahyu<sup>1</sup>, Ali Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [wahyu.18017@mhs.unesa.ac.id](mailto:wahyu.18017@mhs.unesa.ac.id), [aliyusuf@unesa.ac.id](mailto:aliyusuf@unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published Online 2022

**Abstrak:** Pola asuh orang tua adalah bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam memberikan bimbingan dan pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Adanya bimbingan dan pengawasan disertai penerapan batasan tersebut dapat memunculkan karakter anak, yang salah satunya adalah kemandirian. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap mandiriannya seorang anak usia dini pada Kelompok Bermain Pelita Hati yang berlokasi di Desa Sidojungkung, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analisis regresi. Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket atau kuesioner secara langsung. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel total karena terbatasnya jumlah populasi yaitu 30 orang tua murid di KB Pelita Hati. Pengujian prasyarat analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji instrumen penelitian. Uji normalitas dan uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data. Uji hipotesis atau uji T dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diterima dalam penelitian. Setelah mengolah data menggunakan SPSS, diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana adalah  $Y = 61,129 + 0,100 X$  dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini hanya sebesar 0,08%. Dalam uji t, nilai t hitung hanya 0,467 yang mana nilai tersebut lebih kecil ketimbang nilai t tabel sebesar 2,048 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maknanya tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Kemandirian, Anak Usia Dini

**Abstract:** Parenting is a form of parental responsibility towards their children in providing guidance and education in the family environment. The existence of guidance and supervision accompanied by the application of these limits can give rise to the character of children, one of which is independence. This study aims to determine the influence of parental parenting on the independence of an early childhood in the Pelita Hati Playgroup located in Sidojungkung Village, Menganti District, Gresik Regency. This research uses a quantitative approach with a type of regression analysis research. Data collection uses the technique of distributing questionnaires or questionnaires directly. Sampling uses a total sample technique due to the limited population of 30 parents at KB Pelita Hati. Analysis prerequisite testing uses validity and reliability tests to test research instruments. Normality tests and simple linear regression tests are used to analyze the data. A hypothesis test or T test is carried out to find out the hypothesis accepted in the study. After working on the data using SPSS, it was discovered that the simple linear regression equation was  $Y = 61.129 + 0.100 X$  and the influence of parental parenting on early childhood independence was only 0.08%. In the t test, the calculated t value was only 0.467 which is a smaller value than the table t value of 2.048 so that  $H_0$  was accepted and  $H_1$  was rejected, meaning that there was no influence of parental parenting on early childhood independence.

**Keywords:** Parenting, Independence, Early Childhood

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mengembangkan dan meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pada prosesnya pendidikan dapat berlangsung seumur hidup, karena jika kita mendapatkan hal baru, kita akan mempelajarinya. Pendidikan adalah hal yang paling dasar dari berbagai kebiasaan orang atau kelompok orang yang secara berlangsung seumur hidup yang dimulai pada pendidikan prasekolah atau juga disebut dengan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dapat diperoleh dari proses bimbingan, latihan dan pengajaran dengan melalui pendampingan orang tua yang ikut serta dalam mengembangkan pengetahuan anaknya.

Anak yang pada rentan usianya 0-6 tahun disebut dengan anak usia dini (Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). NAEYC atau *National Association Education for Young Children* (dalam Kusumaningtias et al., 2021) menjelaskan bahwa anak yang memiliki rentan usia 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini. Rentan usia ini (0-6 tahun) merupakan *golden age* atau usia emas, hal ini disebabkan oleh anak yang mengalami pertumbuhan serta dibarengi juga dengan perkembangan yang pesat dan tidak bisa digantikan dengan masa yang akan datang. Suyanto (dalam Pebriana, 2017) menjelaskan salah satu penelitian tentang neurologi, bahwa kecerdasan anak terbentuk sebesar 50% pada usia 4 tahun pertamanya, dilanjutkan dengan usia 8 tahun terbentuk sebesar 80%, serta mengalami terbentuknya kecerdasan 100% di usia 18 tahun. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pendampingan anak dalam proses pembentukan kemandirian anak usia dini sangatlah penting dan juga perlu adanya pendampingan maupun dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tua yang harus selalu mengawasi dan mengontrol perkembangan anak usia dini untuk dikembangkan pada saat anak sudah memasuki sekolah dasar, agar anak secara tidak langsung sudah mandiri dalam proses pendidikan pada jenjang selanjutnya atau jenjang lainnya.

Perilaku orang tua untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan memberikan pendidikan di kehidupan sehari-hari disebut dengan pola asuh orang tua. Perilaku seperti ini dilakukan secara konsisten pada setiap waktu dan diterapkan kepada anak dari waktu-kewaktu. Pola asuh juga mempengaruhi perkembangan anak dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi anak tersebut. Pada proses pendidikan anak, cara pengasuhan orang tua untuk anak usia dini juga sangatlah penting untuk mendukung kemandirian anak, orang tua dan anak harus seimbang dalam proses pendidikannya. Pola asuh ini dilakukan untuk membantu anak yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar untuk membentuk kemandirian anak, karena dalam proses pembelajaran anak usia dini banyak dilakukan dan banyak pengetahuan- pengetahuan dasar yang pertama adalah dilingkungan keluarga terutama orang tuanya. Hal ini yang berperan begitu penting dalam perkembangan pengetahuan dan pembentukan kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu kedua orang tuanya. Namun di zaman sekarang masih banyak orang tua yang mengandalkan sekolah sebagai proses perkembangan anak yang dikarenakan banyak kalangan orang tua yang disibukan oleh pekerjaannya, akibatnya orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak pada masa *golden age* ini dan menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dan juga kurang mengerti akan keinginan anaknya, maka anak dapat bertindak sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri.

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Pola asuh otoriter,

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan dimana anak selalu dituntun untuk melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua. Pola asuh ini menerapkan hukuman, Batasan-batasan yang ketat untuk anak melakukan hal-hal kebiasaan di rumah, di sekolah, dan di lingkungannya ;

b. Pola asuh demokratis,

Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan anak usia dini, dimana orang tua selalu mendukung kegiatan anak, namun juga selalu dalam pengawasan orang tua. Pola asuh ini membuat anak lebih terbuka, responsif, dan memahami batasan-batasan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ;

c. Pola asuh permisif,

Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan yang diberikan kebebasan melakukan apa yang diinginkan oleh anak, tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua, sehingga anak lebih mementingkan diri sendiri, dan juga lebih acuh tak acuh kepada orang tua (Mayasari et al., 2020).

Beberapa indikator dalam pola asuh orang tua antara lain orang tua selalu menuntut anak, semua peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi oleh anak, orang tua jarang mengawasi anak dalam bergaul dengan teman lingkungannya, orang tua hanya menuruti kemauan anak tanpa melihat sisi positif dan sisi negatifnya, orang tua selalu memberi kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat, orang tua memberikan penjelasan dan penegasan yang baik jika anak melakukan kesalahan, dan orang tua mempunyai pandangan tujuan yang baik untuk masa depan anak.

Dalam usaha untuk melepaskan diri dari orang tua untuk menemukan jati diri seseorang di kehidupan sehari-hari disebut dengan kemandirian, dimana kemandirian ini sangatlah penting apalagi pada anak usia 0-8 tahun (usia dini), dimana anak usia dini sangat rentan terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya dalam melakukan tindakan yang seharusnya ia bisa lakukan sendiri. Dalam hal mandiri pada anak usia dini harus diterapkan di fase *golden age* karena untuk membiasakan sampai ia dewasa (Sari & Rasyidah, 2020).

Pola asuh orang tua pada perkembangan anak dalam kemandirian begitu penting, karena dengan pola asuh yang sesuai pada anak, maka anak akan lebih dekat dan juga hubungan antara orang tua dan anak ketika belajar sangatlah erat sertadalam membentuk kemandirian anak, orang tua hanya fokus sebagai fasilitator anak untuk mendampingi dan juga melatih anak dalam mengembangkan potensi pengetahuan anak. Sehingga anak akan lebih nyaman di dalam rumah dan belajar bersama kedua orang tua. Hal itu juga harus diperhatikan oleh kedua orang tua yang diharuskan selalu mendukung dan mengawasi anak pada proses pendidikan prasekolah pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dikarenakan dalam perkembangan anak di usia emas ini kreatifitas dan bakat anak sudah diperlihatkan bagaimana kesukaan ataupun yang sedang dikuasai oleh anak tersebut kelak sebagai bekal untuk memasuki dunia sekolah dasar yang harus memungkinkan anak sudah siap dalam menguasai materi-materi dan juga dalam sekolah dasar anak akan diasah bakat yang telah dimiliki oleh anak tersebut, dan juga kedua orang tua harus selalu mendukung hal positif yang dilakukan anak, agar anak mendapatkan kesenangan dan pastinya dapat membanggakan kedua orang tuanya. Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (dalam Anisah, 2011) mengungkapkan bahwa aspek kemandirian anak diantaranya, yaitu :

a. kemandirian social dan emosi,

Kemandirian sosial dan emosi ini melatih anak dalam mengambil keputusan dalam suatu permasalahan yang digunakan mendidik dalam proses pembelajaran di sekitar lingkungannya. Kemandirian sosial dan emosi ini mengatur dirinya sendiri dalam mengatur segala sesuatu yang dilakukannya ;

b. kemandirian fisik dan fungsi tubuh,

Kemandirian ini digunakan anak sebagai bahan latihan apa yang bisa ia lakukan dalam rangka memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, memakai pakaian. Kemandirian fisik dan fungsi tubuh ini harus didukung penuh oleh kedua orang tua dan keluarganya agar anak bisa terbiasa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain, serta dapat dilaksanakan secara perlahan yang dilakukan berulang ;

c. kemandirian intelektual,

Kemandirian intelektual ini merupakan fungsi utama untuk anak dapat mengeksklore apa yang tidak diketahuinya, serta untuk mendalami suatu pengetahuan atau informasi yang sedang diperolehnya dari teman, saudara, maupun orang lain. Dalam upaya merangsang kemandirian intelektual anak bisa dilakukan dengan cara membuka kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya sendiri, tetapi masih dalam kontrol orang tua. Sedangkan lebih rinci lagi, kemandirian anak usia dini menurut Martinis (dalam Chairilisyah, 2019) meliputi 7 indikator yaitu :

a. kemampuan fisik, seperti mampu makan sendiri dan mampu memakai / melepas baju sendiri ;

b. percaya diri, seperti mampu mengerjakan tugas sendiri dan berani tampil saat di kelas ;

c. bertanggung jawab, seperti mampu merapikan mainan sendiri di sekolah maupun di rumah dan mampu membereskan alat makan sendiri ;

d. disiplin, seperti meletakkan sepatu di tempatnya dan berangkat ke sekolah tepat waktu ;

e. pandai bergaul, seperti tidak mengganggu orang lain saat bermain dan mampu membantu orang lain jika ada yang meminta bantuan ;

f. saling berbagi, seperti senang berbagi makanan dengan anggota keluarga / teman dan meminjamkan alat tulis apabila teman membutuhkan ;

g. mengendalikan emosi, seperti tidak menangis saat ditinggal orang tua saat di sekolah dan bersedia mengantri.

Dukungan dari kedua orang tua juga perlu untuk menunjang perkembangan anak dalam membentuk bakat dan meningkatkan potensi yang dimiliki anak sehingga menghasilkan sebuah prestasi yang dapat

---

diraih oleh anak dan anak dapat meraih cita-cita yang telah diperjuangkan dari masa kecilnya yang selalu didampingi oleh keluarga terkhusus kedua orang tua dan juga bisa mengangkat derajat keluarganya lewat prestasi anaknya. Melihat Fenomena yang ada di Kelompok Belajar Pelita Hati ini mayoritas orang tua dari peserta didik ialah bekerja dalam perusahaan industri, mereka bekerja dari pagi hingga petang dan setelah pulang mereka lelah dan istirahat, waktu yang diberikan kepada anak dengan mendampingi anak saat belajar kurang dan juga dapat mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian orang tuanya, sehingga hal ini dapat ,mengakibatkan anak lebih bebas dengan siapapun, serta tanpa belajar dengan didampingi oleh orang tua anak sudah terbiasa. Selain di sekolah, di rumah orang tua harus memberikan kasih sayang, serta perhatian yang sepatutnya kepada anak, karena keluarga adalah kunci utama kesuksesan anak. Apabila anak kurang perhatian kedua orang tua, anak akan malas belajar yang berakibatkan anak bertingkah semaunya sendiri dan juga sulit fokus dalam belajar yang bisa menyebabkan menurunnya prestasi belajar pada anak dan perkembangan anak bisa terhambat. Dengan demikian, pola asuh orang tua ini merupakan salah satu bentuk yang dapat diberikan kepada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak, serta juga seimbang dengan proses pengembangan anak, di mana bentuk pola asuh juga dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh anak, dan perlu adanya motivasi dan penghargaan yang harus diberikan kepada anak untuk mendukung anak agar lebih senang dengan atas apa yang telah dicapainya dan bentuk terima kasih dari orang tua kepada anaknya.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu keterbatasan waktu orang tua yang dibagikan kepada anak pada saat di rumah, kurangnya pengetahuan yang dipahami orang tua di saat anak melakukan pembelajaran pada lingkungan sekolah, juga kurang maksimalnya orang tua ketika mengawasi anak pada saat belajar di lingkungan rumah. Di dalam pendidikan prasekolah pendidik juga kurang memberikan program parenting pada jangka panjang yang bertujuan untuk menunjang keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak di rumah. Hal itu bertujuan agar anak pada saat melakukan pembelajaran di sekolah bisa mandiri, agar kemandirian anak sudah melekat pada saat di sekolah, di rumah, dan di mana saja.

Menurut Edwards (dalam Suryandari, 2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu :

a. lingkungan,

Lingkungan ini banyak mempengaruhi pola asuh terhadap anak, kebanyakan orang tua masih menerapkan pola asuh yang tidak menetap dan memberikan pengarahan, serta pengasuhan kepada anak dengan melihat kebutuhan atau dapat mengaitkan lingkungan dengan pola pengasuhan anak ;

b. budaya,

Sering kali pola pengasuhan anak ini dikaitkan budaya atau kebiasaan yang wajar dari dahulu pada suatu daerah dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan pada lingkungan rumah dan lingkun keluarga yang sedemikian. Banyak orang tua yang mengikuti tradisi nenek moyang terdahulu dengan tujuan agar anaknya kelak dapat diterima dimasyarakat luas, maka dari itu kebudayaan dan tradisi ini tidak bisa dihilangkan dan sangat mempengaruhi pola pengasuhan orang tua terhadap anak ;

c. pendidikan orang tua,

Pendidikan dan pengalaman orang tua sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, sebab pengalaman dan Pendidikan pada orang tua ini biasanya digunakan dalam permasalahan pada anak. Pengalaman dan Pendidikan orang tua dapat menjadikan dan banyak mengetahui cara-cara pola asuh dan cara menangani anak dari dalam kandungan hingga ke liang lahat yang dinamakan dengan Pendidikan sepanjang hayat, sebab Pendidikan dan pengalaman pada orang tua untuk mengasuh anak ini melekat hingga anak dewasa, dan juga meskipun sudah dewasa pola asuh yang telah diterapkan kepada anak dapat dilakukan turun-temurun kepada sanak saudara.

Ada beberapa orang tua peserta didik dalam kelompok belajar pelita hati yang kurang mengenyam bangku persekolahan yang berakibatkan anak kurang pengetahuan, akibatnya orang tua sedikit kurang memperdulikan proses pembelajaran anak di pendidikan usia dini. Dengan itu orang tua hanya mengandalkan sekolah sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya yang akan menjadi bekal untuk dibawa ke pendidikan sekoalah dasar dan juga pendidik yang mengontrol perkembangan anak. Oleh karena itu hal ini dapat mengakibatkan menurunnya keberhasilan dalam proses belajarnya. Anak yang sebenarnya mempunyai kemampuan dalam proses belajarnya, namun orang tua yang kurang mengetahui kesulitan-kesulitan anak dalam mengembangkan potensi dan bakat anak pada saat anak di rumah, sehingga anak dapat mengalami ketertinggalan pada saat di sekolah yang dikarenakan orang tua masih sibuk dengan mencari nafkah yang berakibat pada waktu yang sedikit dalam pengasuhan anaknya, terkadang sampai juga anak dengan cara sendiri untuk

---

mengembangkan pengetahuannya sendiri dan juga anak dapat mengalami kegelisahan apabila pada saat ia belajar dirumah tanpa didampingi oleh orang tua. Sebaiknya orang tua langsung memberikan penerapan yang benar dan juga berpartisipasi dalam pendampingan belajar anak, sehingga anak dan orang tua berperan aktif dalam proses pengembangan pengetahuan dan potensi yang dimiliki anak. Sehingga anak nyaman dan mampu mengembangkan dirinya dan juga orang tua akan merasa senang jika anak berhasil ataupun paham dalam melakukan segala hal yang terbaik untuk pendidikan dan pengembangan dirinya sendiri.

Problematika yang ada di KB Pelita Hati ini adalah kurang mandiri anak dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini ingin melihat adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh orang tua dalam pola pengasuhan anak terhadap kemandiriannya. Seperti contohnya pada saat proses pembelajaran di sekolah anak selalu meminta kepada pendidik untuk membantu dalam mengerjakan tugas yang sebenarnya anak tersebut sudah bisa melakukannya sendiri. Kemudian anak masih bertanya tentang warna apa yang seharusnya di goreskan kepada gambar seperti warna rambut, warna kulit, sebab di rumah orang tua selalu memberi tahu bahwa warna rambut adalah hitam, warna kulit adalah cream, dll. Sehingga anak tersebut menjadi kebiasaan buruk pada saat di sekolah dan menjadikan proses pembelajaran tidak kondusif, akibat hanya fokus kepada satu anak. Seharusnya pendidik memberikan pengertian dan pendampingan yang digunakan dengan maksud memberikan sebuah ilmu dan pembelajaran kepada semua orang tua agar dapat menumbuhkan kemandirian anak mulai sejak dini yang bertujuan dapat menjadikan anak mandiri dan bisa mengasah kreatifitas yang dimilikinya sejak dini.

Menindak lanjut permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pola pengasuhan orang tua terhadap kemandirian anak mulai ditanamkan pada saat pembelajaran pada Pendidikan pra sekolah di Kelompok Bermain. Berdasarkan penjelasan di atas pula peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang ada, sebagai bentuk dari keikutsertaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga penelitian ini berfokus dalam melihat pengaruh yang ditunjukkan dalam pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

Setelah mengetahui pemaparan latar belakang diatas, selanjutnya diketahui rumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada Kelompok Bermain Pelita Hati di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Dari perumusan masalah tersebut yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada kelompok bermain tersebut. Agar permasalahan tidak menjadi lebar dan terfokus di masalah utama penelitian, peneliti memberikan batasan penelitian yaitu: agar pembahasan dan penelitian dapat difokuskan dan didalami sehingga diperlukan adanya Batasan permasalahan dan agar dapat sebuah penelitian yang dilakukan. Dan batasan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Kelompok Bermain Pelita Hati Desa Sidojukung Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik merupakan tempat penelitian. ;
- 2) Penelitian dilakukan dengan maksud mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di kelompok bermain tersebut.

Dari penelitian ini yang dilakukan di Kelompok Bermain Pelita Hati Desa Sidojukung, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dapat bermanfaat yang bisa dilihat dari sisi teoritis dan manfaat dari praktis. Manfaat dari sisi teoritis merupakan sebuah hasil yang didapatkan dari penelitian yang juga dapat dipergunakan sebagai acuan atau sebagai referensi penelitian yang sejenis, dan sebagai salah satu landasan pengetahuan dalam mengembangkan sebuah pemikiran di lingkungan pendidikan, khususnya luar sekolah. Yang akibatnya dapat meningkatkan wawasan di berbagai penelitian di beberapa daerah. Dan untuk manfaat dari segi praktisnya yaitu dapat memotivasi masyarakat khususnya orang tua dan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di proses pendidikan pra sekolah pada kelompok bermain. Dan juga dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan akan pentingnya pola asuh orang tua dalam kemandirian anak usia dini di lingkungan pendidikan, sehingga peneliti dapat menerapkan pola asuh yang baik dan tepat dalam menangani peserta didik pada lembaga-lembaga pendidikan.

## Metode

Cara ilmiah dalam rangka untuk memperoleh data dengan maksud untuk memenuhi kegunaan dan tujuan dalam proses penelitian tertentu dapat disebut dengan pendekatan penelitian. 3 tujuan umum yang ada dalam penelitian biasanya ada 3 macam yaitu : bersifat penemuan, bersifat pembuktian dan bersifat pengembangan. Dalam pengertian bersifat penemuan dapat diartikan dengan data yang diperoleh benar

baru dan belum pernah didapatkan pihak lain atau belum diketahui lain. Bersifat pembuktian dapat diaktakan bahwa data yang ada dapat digunakan untuk membuktikan akan keraguan informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan bersifat pengembangan dapat diartikan dengan memperluas atau memperdalam suatu informasi atau pengetahuan yang sudah ada. Dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa metode atau pendekatan penelitian diartikan untuk memperoleh suatu data dengan maksud untuk memenuhi kegunaan dan tujuan yang memiliki sifat penemuan dan pembuktian dalam penelitian tertentu.

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Data kuantitatif merupakan bentuk data berupa angka atau dapat diartikan data yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2019). Artinya data kuantitatif adalah data yang bisa atau dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Data kuantitatif berupa angka yang diberikan pembobotan yang dikumpulkan dengan alat pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis regresi, dimana analisis regresi ini memiliki maksud untuk memprediksi besar kecilnya variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penelitian regresi dimaksudkan guna mengetahui berpengaruh atau tidaknya pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada Kelompok Bermain Pelita Hati Desa Sidojungkung, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Pelita Hati Desa Sidojungkung Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Waktu yang dilakukan yaitu pada jam kerja dan proses pembelajaran anak usia dini. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah lokasi yang dekat dengan tempat tinggal, serta saat ini sebagai tutor pembantu untuk pembelajaran pra sekolah di kelompok bermain tersebut, sehingga banyak memahami kondisi anak usia dini, serta dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian. Kebutuhan waktu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan berbagai data penelitian kurang lebih 14 hari. Sumber data penelitian diperoleh peneliti dari hasil distribusi angket atau kuesioner memanfaatkan formulir *print out* untuk memudahkan para orang tua dalam pengisian data kuesioner tersebut, sebab tidak semua orang tua peserta didik yang bisa menggunakan telepon pintar atau gawai. Salah satu cara dalam pengumpulan data yaitu dengan cara kuisisioner. Kuisisioner merupakan sebuah perangkat pertanyaan yang ditulis yang ditujukan ke responden untuk dijawab oleh responden, yang dapat dibagikan atau dilakukan atau diberikan secara langsung (cetak) atau secara online (*gform*). Hasil dari kuisisioner tidak langsung berupa angka namun draft atau deskripsi jawaban. Pada penelitian ini kuisisioner ditujukan kepada seluruh orang tua kelompok bermain pelita hati dengan maksud mengetahui pengaruh pola asuh anak terhadap kemandirian anak usia dini. Dan kuisisioner pada penelitian ini yaitu kuisisioner yang sifatnya tertutup, yaitu dengan memberikan opsi pilihan jawaban yang sudah disediakan. Dan untuk jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang, yang seluruhnya dari orang tua peserta didik kelompok bermain pelita hati.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan instrumen penelitian dengan pengukuran berbentuk skala likert. Pengukuran skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian kejadian/masalah ini sudah ditetapkan secara khusus oleh peneliti yang selanjutnya dapat disebut dengan variabel penelitian (Pranatawijaya et al., 2019). Skala likert ini juga berguna untuk mengukur data dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pernyataan-pernyataan instrumen. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2019). Pemberian skor jawaban dari responden dalam pengisian angket atau kuesioner melalui *paper print out* sebagai berikut :

**Tabel 1. Pemberian Nilai atau Skor Alternatif Jawaban Angket atau Kuesioner**

Keterangan Jawaban	Kode	Nilai/ <i>scoring</i>
Tidak Pernah	TS	1
Kadang-kadang	KD	2
Sering	SR	3
Selalu	S	4

Teknik pengumpulan data melalui bentuk kuisisioner tertutup adalah cara yang dilakukan dalam penelitian ini. Tersedianya opsi jawaban dari setiap pernyataan-pernyataan yang tertulis yang diisi oleh seluruh responden dapat memudahkan pengisian kuisisioner tersebut dengan memberi centang pada setiap pernyataan yang sudah tertulis. Penyebaran angket atau kuisisioner penelitian dilakukan melalui tatap muka (*offline*) pada saat orang tua sedang mengantarkan anak ke sekolah agar dapat memudahkan responden untuk mengisi angket atau kuisisioner tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik regresi dengan bantuan *software* statistik (pengolah data statistik) bernama SPSS versi 26.0. Penggunaan *software* statistik SPSS untuk mempermudah dalam pengolahan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari para responden penelitian melalui angket atau kuisisioner, sehingga untuk mengetahui adanya dua hubungan dua variabel yang ada di penelitian ini dengan mudah. Prosedur yang dilakukan di penelitian ini adalah dengan melakukan pemeriksaan akan data dimana peneliti melakukan pengecekan jawaban angket atau kuisisioner melalui *paper print out* penelitian. Dan dilanjutkan dengan kegiatan pengkodean dimana kegiatan ini menyunting hasil angket atau kuisisioner dengan memberikan skor atau penilaian dari setiap opsi jawaban dalam pengukuran skala likert yang telah dijawab responden. Kegiatan pengkodean bertujuan untuk memunculkan skor atau nilai dari pemilihan jawaban yang telah dipilih oleh setiap responden yakni orang tua murid KB Pelita Hati. Langkah selanjutnya yakni memasukkan data yang disusun dalam bentuk tabel di dalam *software* statistik SPSS yang kemudian data tersebut dianalisis menggunakan perangkat tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh di Kelompok Bermain Pelita Hati Desa Sidojukung, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik ini dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Pelita Hati” dengan responden sebanyak 30 orang tua dari seluruh peserta didik disajikan dalam tampilan tabel dan deskriptif berikut :

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui valid / tidak valid dari pernyataan- pernyataan dalam kuisisioner dalam penelitian kuantitatif (Janna & Herianto, 2021). Berikut pemaparan hasil analisis data yang digunakan peneliti dengan teknik pengumpulan angket (kuisisioner). Sebelumnya sudah diuji pada tahap validitas dan realibilitas instrument pada penelitian ini penyebaran angket dengan 25 pernyataan mengenai pola asuh orang tua dan 25 pernyataan mengenai kemandirian anak usia dini. Hasil uji validitas bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel X			Variabel Y		
Nilai Sig.	Taraf Sig.	Ket.	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Ket.
0,000	0,05	Valid	0,009	0,05	Valid
0,048	0,05	Valid	0,002	0,05	Valid
0,223	0,05	Tidak Valid	0,001	0,05	Valid
0,001	0,05	Valid	0,311	0,05	Tidak Valid
0,001	0,05	Valid	0,032	0,05	Valid
0,001	0,05	Valid	0,028	0,05	Valid
0,048	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,411	0,05	Tidak Valid	0,005	0,05	Valid
0,048	0,05	Valid	0,229	0,05	Tidak Valid
0,000	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,485	0,05	Tidak Valid	0,009	0,05	Valid
0,004	0,05	Valid	0,051	0,05	Tidak Valid
0,001	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,779	0,05	Tidak Valid	0,009	0,05	Valid

0,001	0,05	Valid	0,005	0,05	Valid
0,027	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,551	0,05	Tidak Valid	0,000	0,05	Valid
0,000	0,05	Valid	0,634	0,05	Tidak Valid
0,004	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,000	0,05	Valid	0,084	0,05	Tidak Valid
0,001	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,001	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,034	0,05	Valid	0,009	0,05	Valid
0,001	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid
0,000	0,05	Valid	0,000	0,05	Valid

Uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 26.0 menghasilkan 40 pertanyaan valid yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian terdiri atas 20 pertanyaan variabel x yakni pola asuh orang tua dan 20 pertanyaan variabel y yakni kemandirian anak.

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (dalam Neliwati, 2018) mengungkapkan bahwa “reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsisten) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah).” *Cronbachs alpha* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini. Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik atau rumus Alpha Cronbach karena instrument dalam penelitian ini berbentuk kuisioner dengan skala bertingkat.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
,912	20

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pola asuh orang tua pada tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,912 dari 20 pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 30 orang tua. Nilai *cronbach's alpha* 0,912 tersebut, termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa alat ukur tersebut sudah baik dalam penggunaannya. Kecocokan pada hasil data dengan alat ukur tersebut bisa digunakan dalam distribusi angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Anak Usia Dini**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
,897	20

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kemandirian anak usia dini pada tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,897 dari 20 pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 30 orang tua. Nilai *cronbach's alpha* 0,897 tersebut, termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa alat ukur tersebut sudah baik dalam penggunaannya. Kecocokan pada hasil data dengan alat ukur tersebut bisa digunakan dalam distribusi angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

## 3. Uji Normalitas

Untuk memperoleh data dari variable yang digunakan di penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak menggunakan cara uji normalitas. Data disebut terdistribusi dengan normal bila nilai signifikansi (Sig.) > taraf signifikansinya yaitu senilai 0,05. Dan apabila nilai signifikansi (Sig.) < taraf signifikansinya (0,05), hal ini dianggap tidak berdistribusi secara normal. Terbatasnya jumlah sampel data yang berada pada penelitian ini, hanya berjumlah 30 sampel, maka uji normalitas menggunakan teknik shapiro-wilk.



**Tabel 5. Pedoman Distribusi Data**

Nilai Sig.	Ket. Distribusi Data
Sig. > 0,05	Normal
Sig. < 0,05	Tidak normal

Teknik Shapiro-wilk digunakan untuk menguji hasil normalitas terhadap variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini dapat diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pola asuh	,974	30	,642
Kemandirian	,942	30	,105

Dari tabel 6. Hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan peneliti dengan memanfaatkan SPSS versi 26.0 yaitu *software* statistik (pengolah data statistik), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,642 pada variabel pola asuh orang tua (X), dan nilai signifikansi pada variabel kemandirian anak (Y) sebesar 0,105. Nilai signifikansi dari kedua variabel yang muncul dalam uji normalitas tersebut di atas taraf signifikansi sebesar > 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam uji normalitas menggunakan teknik shapiro-wilk dikarenakan jumlah sampel <50, kedua kelompok data yang diteliti berdistribusi dengan normal.

#### 4. Uji Linieritas

Penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan maksud mencari bentuk hubungan antara variable yang digunakan, dan variabel yang digunakan adalah variabel X untuk pola asuh orang tua dan variable Y untuk kemandirian anak usia dini yaitu Berikut penjelasan terkait uji linearitas yang dipaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linieritas**

			F	Sig.	
Kemandirian anak usia dini * Pola asuh orang tua	Between Groups	(Combined)	1,846	0,161	
			Linearity	0,362	0,561
			Deviation from Linearity	1,929	0,145

Hasil dari uji Linieritas, dapat terlihat bahwa Nilai sig. sebesar 0.145 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai taraf sig. sebesar 0.05, dan nilai F hitung sebesar 1.929 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai F tabel 2.798. Dari kedua nilai yang muncul tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier secara signifikan.

#### 5. Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 8. Ringkasan Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	61,129	10,395
Pola asuh orang tua	0,100	0,211

a. *Dependent Variable:* Kemandirian anak usia dini

Dengan software SPSS versi 26.0 dihasilkanlah nilai uji regresi linear sederhana dengan nilai sebagai berikut : nilai a sebesar 61,129. Nilai a adalah angka konstan dari unstandardized coefficients. Angka konstan tersebut mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua atau variabel bebas diasumsikan tidak ada, sehingga nilai kemandirian anak usia dini atau variabel terikat sebesar 61,129. Sedangkan nilai b sebagai

angka koefisien regresi sebesar 0,100 yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat variabel pola asuh orang tua berdampak pada meningkatnya kemandirian anak usia dini sebesar 0,100. Sebab koefisien regresi nilainya positif (+), bahwasanya pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak memberikan dampak positif kepada kemandirian anak usia dini. Sehingga persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil uji regresi linear sederhana adalah  $Y = 61,129 + 0,100 X$

**Tabel 9. Hasil R Square Dalam Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	R Square
1	0,008
a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua	
b. Dependent Variable: Kemandirian anak usia dini	

Hasil R Square menunjukkan dalam uji regresi linier sederhana yang sudah ditampilkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,008 yang mana nilai tersebut mengindikasikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini hanya sebesar 0,8% saja. 99,2% kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

## 6. Uji Hipotesis

**Tabel 10. Hasil Uji T Dalam Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	5,881	0,000
Pola asuh orang tua	0,476	0,638
a. Dependent Variable: Kemandirian anak usia dini		

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini

$H_1$  = ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini

Pengujian hipotesis sering juga disebut juga dengan uji T, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan nilai  $t$  hitung yang muncul dalam tabel 10. sebesar 0,467. Sedangkan nilai  $t$  tabel diketahui sebesar 2,048. Sehingga didapat bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maknanya tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

Indikasi lain dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yang muncul dalam uji T adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih rendah daripada probabilitas sebesar 0,05 artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih tinggi daripada probabilitas sebesar 0,05 artinya tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi yang muncul sebesar 0,638 dimana nilai tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05 yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini, kemungkinan besar dikarenakan tidak terfokusnya variabel X dalam penelitian ini ke salah satu jenis pola asuh, sehingga hasil tersebut merupakan hasil penelitian berdasarkan ketiga jenis pola asuh yang dilebur menjadi satu ke dalam variabel X yaitu pola asuh orang tua yang instrumen penelitiannya dibuat dengan rincian 8 pernyataan untuk pola asuh demokratis, 6 pernyataan pola asuh otoriter, dan 6 pernyataan pola asuh permisif. Dipilihnya pola asuh orang tua sebagai variabel X dikarenakan peneliti tidak melakukan uji kadar pola asuh di KB Pelita Hati terlebih dahulu, sehingga instrumen penelitian dibuat berdasar ketiga jenis pola asuh tersebut.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di KB Pelita Hati, dengan ditandai nilai  $t$  hitung yang lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel (2,048) yakni 0,467 dan nilai signifikan yang lebih besar daripada nilai taraf signifikan (0,05) yakni 0,638.

Hasil penelitian tersebut berdasarkan instrumen penelitian yang dibuat dari tiga jenis pola asuh orang tua yaitu 6 pernyataan pola asuh otoriter, 8 pernyataan pola asuh demokratis, dan 6 pernyataan pola asuh permisif. Hasil yang tidak menunjukkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karina Esti Pratiwi, Haniarti, Usman dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di SD Negeri 38 Kota Parepare” yang mengemukakan bahwa pola asuh otoriter dan pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak, sedangkan hanya pola asuh demokratis yang berpengaruh terhadap kemandirian anak (Pratiwi, 2020). Penelitian lain yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak yakni penelitian yang dilakukan oleh Khusniyati Masykuroh dan Nur Rama Dini Sa’adah yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Militer PUSKESAD” (Sa’adah & Masykuroh, 2021).

Mengutip pernyataan Brawer (dalam Rizkyani et al., 2020) yang menyatakan kemandirian adalah perilaku yang timbul pada seseorang dikarenakan dorongan diri sendiri bukan karena pengaruh orang lain. Sehingga kemandirian anak usia dini timbul dari dorongan dalam dirinya. Menurut Setyowati (dalam Rizkyani et al., 2020) mengungkapkan pembentukan dan perkembangan emosi dan karakter ditentukan oleh pola komunikasi dalam keluarga. Komunikasi bukan hanya terjadi antara orang tua dan anak, tetapi komunikasi antara ayah dan ibu juga berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak. Strategi pembentukan dan pengembangan kemandirian anak dapat dimulai dari kekompakan orang tua.

## Simpulan

Pengaruh yang diberikan oleh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di KB Pelita Hati menunjukkan tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian regresi linier sederhana menunjukkan minimnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak hanya sebesar 0,8% sedangkan 99,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dan dalam pengujian hipotesis atau biasa disebut dengan uji t menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini yang ditandai dengan munculnya nilai t hitung sebesar 0,467 yang mana nilai tersebut lebih kecil ketimbang nilai t tabel (2,048).

## Daftar Rujukan

- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 5(1), 70–84.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usa Dini. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88–98. <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V3i01.3351>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*.
- Kusumaningtias, I. T., I, M., & Kom, M. I. (2021). Peningkatan Literasi Digital Guru Paud Melalui Video Pembelajaran Menggunakan Ppt. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19, September*, 103–108.
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal Of Educational Review And Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/Jerr.V3i2.2155>
- Neliwati. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). In O. K. Banurea (Ed.), *Cv. Widya Puspita* (Issue 57). Cv. Widya Puspita. [http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.Pdf)
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V1i2.34>
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 33 (2003). <https://doi.org/10.1111/J.1651-2227.1982.Tb08455.X>

- 
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/Jsi.V5i2.185>
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1).
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/Edukid.V16i2.19805>
- Sa'adah, N. R. D., & Masykuroh, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Militer Puskesad. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2847–2853.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V3i1.441>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/Jipd.V4i1.313>